YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5698

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEN TEMA SEDEKAH PADA CHANEL YOUTUBE PRATIWI NOVIYANTHI

Islamic Educational Values in the Content of the Theme of Charity on Pratiwi Noviyanthi's YouTube Channel

Khairunisa & Oktari Kanus
Universitas Negeri Padang
nisasaja577@gmail.com; oktari_kanus@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2025	Apr 24, 2025	May 6, 2025	May 11, 2025

Abstract

This study is motivated by the phenomenon of the increasing popularity of charity content on social media, particularly on the YouTube channel of Pratiwi Noviyanthi, which not only plays a role in providing aid but also spreads values of kindness and inspires many. However, behind the public appreciation, this content also faces diverse responses regarding the authenticity of its intentions and its long-term impact. The aim of this research is to explain the Islamic educational values embedded in the charity-themed content on Pratiwi Noviyanthi's YouTube channel, the way they are presented, and the impact they have on the audience and the recipients of the aid. This research uses a qualitative approach with a case study type of research, employing literature study, observation, and content analysis methods for data collection. The results indicate that the Islamic educational values in the content encompass aspects of aqidah (such as faith, tawakal, and gratitude), shari'ah (such as helping others, sharing, and charity), and akhlak (such as empathy, compassion, and sincerity). These values are conveyed naturally through exemplary actions, Islamic language,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

inspirational stories, and direct invitations to the audience. The impact is felt positively, both by the audience, who are inspired to increase their social concern and faith, and by the aid recipients, who experience physical, mental, and spiritual changes. The main conclusion of this research is that Pratiwi Noviyanthi's charity content is not only entertaining but also effectively internalizes Islamic educational values in the digital society. The implications of this research include theoretical benefits, such as the development of Islamic education concepts in social media and as a reference for future research, as well as practical benefits, such as serving as a guideline for content creators, society, and policymakers in creating educational and ethical digital content.

Keywords: Islamic Education, Charity Content, Social Media, YouTube, Pratiwi Noviyanthi, Aqidah Values, Shari'ah, Akhlak, Content Analysis

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya popularitas konten sedekah di media sosial, khususnya pada channel YouTube Pratiwi Noviyanthi, yang tidak hanya berperan dalam memberikan bantuan, tetapi juga menyebarkan nilai kebaikan dan menginspirasi banyak pihak. Namun, di balik apresiasi publik, konten ini juga menuai beragam tanggapan terkait keaslian niat dan dampak jangka panjangnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam konten tema sedekah pada channel YouTube Pratiwi Noviyanthi, cara penyajiannya, serta dampak yang ditimbulkannya bagi audiens dan penerima bantuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan metode studi literatur, observasi, serta analisis konten dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam konten tersebut mencakup aspek akidah (seperti keimanan, tawakal, dan syukur), syari'ah (seperti tolong-menolong, berbagi, dan amal jariyah), dan akhlak (seperti empati, kasih sayang, dan keikhlasan). Nilai-nilai ini disampaikan secara alami melalui keteladanan, bahasa islami, narasi kisah inspiratif, serta ajakan langsung kepada audiens. Dampaknya dirasakan secara positif, baik oleh audiens yang terinspirasi meningkatkan kepedulian sosial dan keimanan, maupun oleh penerima bantuan yang mengalami perubahan hidup fisik, mental, dan spiritual. Simpulan utama penelitian ini adalah bahwa konten sedekah Pratiwi Noviyanthi tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam secara efektif dalam kehidupan masyarakat digital. Implikasi dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis, seperti pengembangan konsep pendidikan Islam dalam media sosial dan sebagai referensi penelitian lanjutan; serta manfaat praktis, seperti menjadi acuan bagi kreator konten, masyarakat, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan konten digital yang edukatif dan beretika.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Konten Sedekah, Media Sosial, YouTube, Pratiwi Noviyanthi, Nilai Akidah, Syari'ah, Akhlak, Analisis Konten

PENDAHULUAN

Nilai merupakan prinsip dasar yang menjadi pedoman manusia dalam memaknai dan menentukan sesuatu dalam kehidupan. Ia tidak bergantung pada materi atau pengalaman, serta bersifat tetap meskipun kondisi berubah (Zakiyah & Rusdiana, 2014). Salah satu instrumen penting dalam pembentukan nilai adalah pendidikan. Pendidikan merupakan

proses sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, akhlak, dan keterampilan (Rahman, 2022). Dalam Islam, pendidikan bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia berdasarkan al-Qur'an dan hadis, mengembangkan akal, serta menjadikan peserta didik mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan (Hidayat, 2016). Pendidikan Islam juga menekankan nilai teologis dan sosial, seperti keimanan kepada Allah dan kepedulian terhadap sesama (Mulyana, 2013). Salah satu wujud nyata dari nilai pendidikan Islam adalah sedekah. Sedekah dalam ajaran Islam adalah tindakan sukarela, tanpa batasan jumlah, jenis, atau waktu tertentu, dan penerima utamanya adalah orang-orang yang membutuhkan, seperti fakir miskin (Yuswar, Hermien Triyowati, Yolanda Masnita, 2015).

Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan ruang baru bagi praktik sedekah di era digital. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media sosial adalah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berbagi dan berinteraksi secara luas (Siti Meiningsih, 2017). Salah satu tokoh yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai sedekah adalah Pratiwi Noviyanthi. Melalui platform YouTube, Pratiwi membagikan aktivitasnya dalam membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti kaum dhuafa dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) (Rizki Dewi Ayu, 2024).

Dalam videonya Pratiwi Noviyanthi tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga memberikan dampak langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Namun, meskipun banyak mendapat apresiasi, konten sedekah juga menimbulkan beragam reaksi, termasuk pertanyaan tentang keikhlasan dan motivasi di baliknya. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada Pratiwi, melainkan juga pada konten kreator lain, seperti Baim Wong dan Paula. Menurut Fatih Akbar Nur (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *"Implementasi QS. Al-Baqarah: 271 dalam Konten Sedekah Youtuber (Baim Paula)"*, konten sedekah yang dilakukan oleh youtuber dengan pengaruh besar memiliki dampak yang luas terhadap masyarakat, baik dari sisi penerima manfaat maupun dari sisi audiens yang menyaksikan dan terlibat secara emosional ataupun finansial (Fatih Akbar Nur, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang bahwa penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya dalam aspek sedekah, diimplementasikan dalam konten YouTube yang dikemas secara digital dan modern oleh Pratiwi Noviyanthi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam konten tema sedekah dalam pada channel YouTube

Pratiwi Noviyanthi, juga menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam tersebut disajikan, serta bagaimana dampaknya terhadap audiens dan orang yang dibantu.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Feny Rita Fiantika, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh individu, seperti perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan (Feny Rita Fiantika, 2022). Selanjutnya, Yohanda menyatakan bahwa studi kasus adalah strategi penelitian yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis suatu kasus secara mendalam dengan menggunakan data dari berbagai sumber (Yohanda, 2020). Sumber data dalam penelitian ini yaitu : 1) Sumber Primer (data yang diperoleh langsung dari objek penelitian tanpa perantara). 2) Sumber Sekunder (tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti) (Sugiyono, 2024).

2. Teknik Pengumpulan Data

   a. Kajian Literatur: pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian (Dedi Purwana, 2021).

   b. Observasi**:** proses pengamatan yang dilakukan dengan seksama terhadap objek yang menjadi fokus penelitian (Qotrun, 2024).

   c. Analisis Konten (*Content Analysis*): teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelaah, menginterpretasi, dan mengklasifikasikan pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu media (Asfar, 2019).

3. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, adalah (Sugiyono, 2024):

   a. Eksplorasi (Penjelajahan Data): penjelajahan terhadap seluruh objek yang diteliti.

   b. Reduksi Data: proses seleksi dan penyaringan data yang telah terkumpul.

   c. Kategorisasi Data: mengelompokkan data yang sudah disaring.

   d. Menghubungkan Kategori (*Connecting*

HASIL

1. Hasil Observasi

Data diambil pada: 25 Maret 2025

Tabel 1: Playlist Pratiwi Noviyanthi dengan views terbanyak yang berkaitan dengan sedekah:

No	Judul	Part	Views
1	Episode Abah Ismail	13 Video	624.183
2	Episode ODGJ Haris	11 Video	358.197
3	Episode Faiz	11 Video	267.043
4	Episode Pak Anto	8 Video	176.377
5	Episode Pak Saputra	7 Video	117.243
6	Episode Bu Toyo	12 Video	96.268
7	Episode Siwi	9 Video	84.218
8	Episode Mba Sarlinda	10 Video	82.001

Berdasarkan tabel di atas, dalam penelitian ini dianalisis 8 playlist bertema sedekah di kanal YouTube Pratiwi Noviyanthi dengan berdasarkan pada views terbanyak. Setiap video dalam playlist diamati secara saksama dengan memperhatikan alur cerita, interaksi Novi dengan masyarakat maupun dengan orang yang dibantunya, simbol-simbol keislaman yang tampak pada diri Novi, serta respons audiens di kolom komentar. Dari hasil observasi terhadap 8 playlist tersebut, peneliti menemukan bahwa:

a. Interaksi dengan masyarakat

Interaksi Pratiwi Noviyanthi dengan masyarakat, menunjukkan komunikasi yang selalu baik, sopan, ramah, dan penuh penghargaan. Ia konsisten menunjukkan sikap empatik, gaya komunikasi Pratiwi disesuaikan dengan situasi, terkadang tegas namun tetap santun, sabar, dan penuh perhatian. Ia selalu menghormati perasaan orang lain, baik dalam situasi formal maupun santai. Selain itu, Pratiwi menjaga hubungan baik dengan

berbagai pihak, termasuk pengurus yayasan, ustadz, keluarga, dan warga setempat, serta selalu meminta izin sebelum melakukan aktivitas tertentu, seperti berfoto atau parkir di halaman warga.

b. Simbol dan ekspresi keislaman

Setiap video diawali dan diakhiri dengan salam, serta pembacaan kalimat-kalimat Islami seperti *Bismillah, Hamdalah, Allahuakbar, Astaghfirullahal'azim,* dan *Insya Allah*. Selain itu, Pratiwi mengajak penonton untuk berdo'a sebelum dan setelah aktivitas, serta mengingatkan untuk menjaga kewajiban ibadah seperti sholat, bersyukur, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Ia juga menyebarkan nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, percaya pada takdir (qadarullah), dan pentingnya bermaaf-maafan. Pratiwi menampilkan praktik Islami dalam interaksi sosial. Dalam setiap kesempatan, ia mendorong penonton untuk menebarkan kebaikan, serta turut mendo'akan orang lain. Pratiwi juga mengajak audiens untuk berpartisipasi dalam amal kebaikan.

c. Dampak dan respon audiens

Audiens memberikan apresiasi tinggi terhadap kebaikan, empati, dan dedikasi Pratiwi dalam membantu individu yang membutuhkan. Banyak penonton yang merasa terinspirasi dan terharu dengan tindakan Pratiwi, seperti merawat Abah Ismail, membantu Haris, mendampingi Pak Anto, serta memberikan perhatian kepada Pak Saputra, Bu Toyo, Siwi, dan Mbak Sarlinda. Respon audiens mencerminkan empati sosial yang mendalam, dengan banyak yang mendo'akan dan berharap agar individu-individu yang dibantu bisa sembuh atau mendapatkan keadilan. Audiens juga merasa terinspirasi untuk lebih peduli terhadap orang lain. Selain itu, dampak konten ini juga menciptakan kesadaran kolektif tentang nilai-nilai spiritual Islam, seperti kesabaran, ikhlas, dan ikhtiar.

2. Hasil Analisis Konten

Berdasarkan analisis terhadap 8 playlist video Pratiwi Noviyanthi yang telah diteliti, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam konten sedekah di channel YouTube Pratiwi Noviyanthi antara lain:

a. Akhlak Mulia
b. Kasih Sayang, Empati, dan Kepedulian Terhadap Sesama
c. Kesabaran, Keikhlasan, dan Keteguhan dalam Menghadapi Ujian
d. Menjaga Adab dan Batasan dalam Interaksi
e. Tolong-Menolong dan Berbagi
f. Kejujuran dan Amanah
g. Silaturahmi dan Menghormati Keluarga
h. Musyawarah dan Kolaborasi dalam Kebaikan
i. Syukur dan Do'a untuk Sesama
j. Tanggung Jawab Sosial dan Perhatian kepada Lembaga Sosial
k. Ikhtiar, Do'a, dan Kesabaran dalam Menghadapi Ujian Hidup
l. Berbagi dan Gotong Royong
m. Saling Mendo'akan dan Empati
n. Bersyukur dan Berdzikir
o. Keikhlasan dalam Menerima Takdir Allah (Qadarullah)
p. Kebaikan dan Amal Jariyah
q. Tawakal dan Keikhlasan
r. Do'a dan Ruqyah sebagai Ikhtiar Spiritual
s. Saling Bermaafan dan Menyebarkan Kebaikan
t. Kebersihan

PEMBAHASAN

1. Nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam konten tema sedekah pada chanel YouTube Pratiwi Noviyanthi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis menunjukkan bahwa konten Pratiwi Noviyanthi mengandung berbagai nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan tiga aspek utama

dalam pendidikan Islam, yakni akidah (keimanan), syari'ah (ibadah dan hukum Islam), dan akhlak (etika dan moralitas).

a. Aqidah (Keimanan)

Akidah merupakan pondasi utama dalam ajaran Islam, yang menuntut keyakinan yang teguh terhadap Allah SWT tanpa ada keraguan sedikit pun. Sebagaimana dijelaskan oleh Rusdi, keimanan melibatkan keyakinan dalam hati, pengucapan lisan, dan tercermin dalam tindakan nyata (Rusdi, 2023). Dalam konteks konten sedekah yang disajikan di channel YouTube Pratiwi Noviyanthi, berikut terdapat sejumlah nilai pendidikan Islam yang tergolong dalam aspek akidah:

1) Syukur dan Do'a untuk Sesama

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat Allah dan do'a adalah bentuk komunikasi langsung dengan-Nya. Ini mencerminkan keyakinan yang dalam terhadap Allah sebagai sumber segala kebaikan. Sesuai dengan pendapat Yusuf bahwa setiap hamba wajib meyakini bahwa hanya Allah yang merupakan satu-satunya Tuhan di seluruh alam semesta. Tidak ada sesembahan lain selain Allah, dan kepada-Nya lah seluruh makhluk wajib mengabdi. Allah adalah satu-satunya pencipta alam semesta beserta seluruh isinya, sumber rezeki, pemberi kesehatan, kekuatan, dan kesempatan bagi setiap hamba-Nya (Yusuf, 2020).

Dalam konten sedekah di chanel YouTube Pratiwi Noviyanthi, nilai-nilai tersebut tergambar secara konsisten. Dalam setiap video, Novi tidak hanya mengajak untuk berdo'a dan bersyukur, tetapi juga secara konsisten menunjukkan bagaimana hal itu diterjemahkan dalam tindakan nyata. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ibrahim ayat 7: "(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras." (QS. Ibrahim: 7, Kementrian Agama RI 2019).

2) Ikhtiar, Do'a, dan Kesabaran dalam Menghadapi Ujian Hidup

Menghadapi ujian hidup dengan ikhtiar, do'a, dan kesabaran merupakan tanda iman yang kokoh, yang meyakini bahwa segala sesuatu adalah kehendak

Allah. Sebagaimana Hasan al-Banna mengungkapkan bahwa akidah adalah serangkaian keyakinan yang harus dipegang teguh oleh hati, memberikan ketenangan jiwa, serta terbebas dari keraguan (Tohari & Hanifah, 2021). Karenanya kita harus meyakini bahwa segala sesuatu adalah kehendak Allah dan kita harus bersabar dalam menghadapi segala ujian dalam hidup.

Dalam konten sedekah Pratiwi Noviyanthi, hal ini terlihat pada setiap video Novi selalu berusaha dan berdo'a kepada Allah untuk orang yang dibantu dan selalu sabar dalam menghadapi dan dalam membantu korban, selain itu Novi juga selalu mengajak dan memotivasi orang yang dibantunya agar percaya dengan Allah karenanya kita harus selalu berusaha dan berdo'a dan mengajak untuk bersabar dalam menghadapi cobaan dari Allah. Dalam Islam, kesabaran merupakan bagian dari iman dan memiliki kedudukan yang sangat mulia. Sebaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 153: "Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 153, Kementrian Agama RI 2019).

3) Keikhlasan dalam Menerima Takdir Allah (Qadarullah)

Keikhlasan dalam menerima takdir adalah bukti pengamalan akidah yang benar, dimana seorang Muslim menerima segala keputusan Allah dengan penuh kerelaan. Sebagaimana Hasan al-Banna mengungkapkan bahwa akidah adalah serangkaian keyakinan yang harus dipegang teguh oleh hati, memberikan ketenangan jiwa, serta terbebas dari keraguan (Tohari & Hanifah, 2021).. Karenanya kita harus ikhlas dalam menerima takdir Allah dan kita harus percaya bahwa Allah tidak akan menempatkan atau memberikan sesuatu diluar kemampuan hambanya.

Dalam konten sedekah Pratiwi Noviyanthi, nilai keikhlasan ini tercermin jelas dalam setiap video. Novi menunjukkan sikap ikhlas saat membantu mereka yang membutuhkan, tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari siapa pun. Ia melakukan semua tindakan kebaikan semata-mata karena dorongan iman dan kepedulian sosial. Bahkan, Novi kerap mengajak para penonton untuk bersama-sama berbuat kebaikan dan menebar manfaat. Dalam beberapa video, Novi juga terlihat menangis melihat kondisi orang yang dibantunya sangat menyedihkan,

menunjukkan bahwa ia benar-benar menjalani peran kemanusiaannya dengan penuh ketulusan dan kesabaran. Selain keikhlasan yang ditunjukkan oleh Novi keikhlasan dalam menerima takdir Allah juga terlihat dari beberapa video.

Dalam Islam, keikhlasan dan tawakal merupakan dua aspek penting dari akidah yang kuat, yang menandakan ketundukan total kepada kehendak Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT: "Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah. Siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. At-Taghabun: 11, Kementrian Agama RI 2019).

4) Tawakal dan Keikhlasan

Tawakal adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah setelah berusaha, mencerminkan iman yang kuat kepada takdir Allah. Sesuai dengan pendapat Yusuf bahwa setiap hamba wajib meyakini bahwa hanya Allah yang merupakan satu-satunya Tuhan di seluruh alam semesta. Tidak ada sesembahan lain selain Allah, dan kepada-Nya lah seluruh makhluk wajib mengabdi. Allah adalah satu-satunya pencipta alam semesta beserta seluruh isinya, sumber rezeki, pemberi kesehatan, kekuatan, dan kesempatan bagi setiap hamba-Nya (Yusuf, 2020). Karenanya kita berserah diri sepenuhnya kepada Allah setelah berusaha dan berdo'a, karena Allah merupakan satu-satunya Tuhan sebagai sumber rezeki, pemberi kesehatan, kekuatan, dan kesempatan bagi setiap hamba-Nya.

Nilai tawakal dan ikhlas dalam setiap konten Pratiwi Noviyanthi tidak hanya menjadi bagian dari praktik sosial, tetapi juga merupakan wujud nyata pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Sikap berserah diri kepada Allah setelah berikhtiar serta keikhlasan dalam membantu sesama tanpa mengharap imbalan duniawi mencerminkan keimanan yang kokoh dan akhlak mulia yang patut diteladani. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 159.

5) Do'a dan Ruqyah sebagai Ikhtiar Spiritual

Do'a dan ruqyah merupakan bentuk ikhtiar yang dilandasi oleh keyakinan bahwa hanya Allah yang dapat memberikan pertolongan dan perlindungan. Sebagaimana Yusuf menyatakan bahwa setiap hamba wajib meyakini bahwa

hanya Allah yang merupakan satu-satunya Tuhan di seluruh alam semesta. Tidak ada sesembahan lain selain Allah, dan kepada-Nya lah seluruh makhluk wajib mengabdi. Allah adalah satu-satunya pencipta alam semesta beserta seluruh isinya, sumber rezeki, pemberi kesehatan, kekuatan, dan kesempatan bagi setiap hamba-Nya (Yusuf, 2020). Karenanya kita percaya kepada Allah bahwa Allah merupakan satu-satunya Tuhan yang dapat memberikan pertolongan dan perlindungan kepada hambanya.

Dalam konten Pratiwi Noviyanthi nilai **do'a** dan **ruqyah** sangat menonjol dalam serial video tentang Faiz dan Mbak Sarlinda. Secara keseluruhan, nilai do'a dan ruqyah dalam konten-konten Pratiwi Noviyanthi menunjukkan bahwa ikhtiar spiritual merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses penyembuhan dan perjuangan hidup. Do'a menjadi bentuk penghambaan dan harapan, sedangkan ruqyah syar'i menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah sekaligus usaha untuk mendapatkan kesembuhan lahir dan batin. Praktik ini selaras dengan ajaran Islam yang mengajarkan keseimbangan antara usaha lahiriah dan batiniah. Dalam QS. Al-Mu'min ayat 60, Allah berfirman: "dan orang-orang yang melakukan (kebaikan) yang telah mereka kerjakan dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya." (QS. Al-Mu'min: 60, Kementrian Agama RI 2019).

b. Syari'ah (Ibadah dan Hukum Islam)

Syari'ah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah dalam Islam yang mencakup kewajiban-kewajiban ibadah dan interaksi sosial. Nilai-nilai ini berkaitan dengan kewajiban dalam beribadah dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana Yusuf menjelaskan bahwa dalam aspek syari'ah, seorang hamba harus menjalankan ibadah semata-mata hanya kepada Allah dan mengikuti perintah-Nya (Yusuf, 2020). Dalam konteks konten sedekah yang disajikan di channel YouTube Pratiwi Noviyanthi, berikut terdapat sejumlah nilai pendidikan Islam yang tergolong dalam aspek Syari'ah:

1) Tolong-Menolong dan berbagi

Tolong-menolong dan berbagi merupakan kewajiban sosial yang tercermin dalam syari'ah Islam. Berbagi, terutama melalui sedekah, adalah bentuk nyata pengamalan syari'ah. Sebagaimana Tohari menyatakan bahwa syari'ah mencakup

seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam ranah individu maupun sosial, termasuk tata krama dan moralitas (Tohari & Hanifah, 2021). Tolong menolong dan berbagi adalah salah satu bentuk moralitas yang manusia lakukan dalam aspek kehidupan manusia diranah sosial.

Secara keseluruhan, konten-konten yang disajikan oleh Pratiwi Noviyanthi merupakan wujud nyata dari implementasi nilai tolong-menolong (*ta'awun*) dan berbagi dalam perspektif Islam. Bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat fisik dan materi, tetapi juga mencakup aspek emosional, spiritual, dan sosial, menunjukkan keselarasan antara kepedulian sosial dan ajaran agama. Pratiwi secara konsisten mengajak masyarakat untuk peduli terhadap sesama, memperlihatkan bahwa semangat membantu dan berbagi dapat menjadi jalan dakwah yang menyentuh hati banyak orang. Nilai-nilai ini sejalan dengan firman Allah: "Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. *Al-Ma'idah:* 2, Kementrian Agama RI 2019).

2) Berbagi dan Gotong Royong

Berbagi dan gotong royong adalah bentuk amal yang diajarkan oleh syari'ah untuk mendukung kesejahteraan umat Islam dan masyarakat. Sebagaimana Tohari menyatakan bahwa syari'ah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam ranah individu maupun sosial, termasuk tata krama dan moralitas (Tohari & Hanifah, 2021). Berbagi dan gotong royong adalah salah satu bentuk moralitas yang manusia lakukan dalam aspek kehidupan manusia diranah sosial.

Secara keseluruhan, nilai berbagi dan gotong royong dalam konten Pratiwi Noviyanthi menunjukkan penerapan prinsip-prinsip moralitas yang diajarkan oleh syari'ah dalam kehidupan sosial. Gotong royong tercermin dalam kolaborasi berbagai pihak untuk membantu sesama. Hal ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya ta'awun atau tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, yang merupakan bagian dari nilai sosial yang sangat dihargai dalam agama. Selain itu, berbagi dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada materi, tetapi juga meliputi waktu, tenaga, perhatian, dan doa, yang semuanya merupakan bentuk amal yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sebagaimana Allah

SWT berfirman: "Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. *Al-Ma'idah:* 2, Kementrian Agama RI 2019)

3) Kebaikan dan Amal Jariyah

Amal jariyah adalah sedekah yang terus mengalir pahalanya, menjadi bagian dari kewajiban ibadah dalam Islam yang diatur dalam syari'ah. Sebagaimana Tohari menyatakan bahwa syari'ah diartikan sebagai seluruh ketetapan yang telah disyariatkan oleh Allah bagi umat manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Tohari & Hanifah, 2021). Kebaikan dan amal jariah adalah wujud nyata dari implementasi syari'ah yang menekankan pentingnya kepedulian sosial dan tanggung jawab umat Islam terhadap sesama, sebagai jalan untuk meraih keberkahan hidup di dunia dan pahala yang terus mengalir di akhirat.

Secara keseluruhan, konten-konten sedekah yang diangkat oleh Pratiwi Noviyanthi melalui berbagai kisah menunjukkan bahwa nilai-nilai kebaikan dan amal jariyah dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan seperti memberikan bantuan materi, perhatian, pendidikan, pelayanan kesehatan, hingga doa dan dukungan spiritual, bukan hanya menjadi bentuk ibadah sosial, tetapi juga mencerminkan pelaksanaan syari'ah Islam yang penuh kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial. Pratiwi tidak hanya menjadi teladan dalam memberi, tetapi juga berhasil mengajak masyarakat luas untuk turut berpartisipasi dalam ladang amal kebaikan ini. Inilah esensi dari amal jariyah, yaitu amal yang tidak terputus pahalanya selama manfaatnya terus dirasakan oleh orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw: "Apabila seseorang telah meninggal, maka amalnya terputus darinya, kecuali dari tiga hal: kecuali dari sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang saleh yang mendoakan kebaikan untuknya." (HR. Muslim No. 1631, Ismail Ibnuisa, 2015).

4) Kejujuran dan Amanah

Kejujuran dan amanah merupakan kewajiban dalam syari'ah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam urusan pribadi maupun sosial. Sebagaimana Tohari menyatakan bahwa syari'ah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam ranah individu maupun sosial, termasuk tata

krama dan moralitas (Tohari & Hanifah, 2021). Kejujuran dan amanah adalah implementasi nilai-nilai syari'ah dalam kehidupan nyata, yang mencerminkan integritas pribadi sekaligus menjadi landasan dalam membangun kepercayaan sosial di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, nilai kejujuran dan amanah yang diangkat dalam berbagai konten Pratiwi Noviyanthi tidak hanya menjadi elemen penting dalam penyampaian pesan moral, tetapi juga merepresentasikan ajaran Islam yang hakiki dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam kisah Haris, Siwi, maupun Pak Anto, Pratiwi menunjukkan konsistensi dalam menjaga kepercayaan (amanah) serta menyampaikan kisah secara jujur dan terbuka. Ia tidak menutupi kekurangan maupun tantangan, melainkan menjadikannya sebagai pembelajaran dan refleksi bersama. Nilai-nilai ini mengakar kuat dalam syariat Islam dan ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." *(QS. An-Nisa: 58,* Kementrian Agama RI 2019).

5) Kebersihan

Kebersihan adalah bagian dari ibadah dan termasuk dalam hukum syari'ah. Islam sangat menekankan pentingnya kebersihan, baik kebersihan fisik maupun spiritual. Sebagaimana Rusdi menyatakan bahwa keimanan yang sejati bukan hanya sebatas keyakinan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Kebersihan adalah bagian dari syari'ah dan wujud nyata dari keimanan seseorang (Rusdi, 2023). Dengan menjaga kebersihan, kita mengikuti ajaran Islam yang menekankan pentingnya kebersihan fisik dan spiritual sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Dari rangkaian kisah yang diangkat Pratiwi Noviyanthi melalui konten-konten kemanusiaannya, dapat disimpulkan bahwa nilai kebersihan menjadi salah satu aspek penting dalam praktik keislaman yang diwujudkan secara nyata dalam tindakan. Kebersihan tidak hanya mencakup aspek fisik seperti mandi, memotong rambut dan kuku, serta mengganti pakaian yang bersih, tetapi juga

merangkul aspek spiritual dengan menumbuhkan rasa syukur, ketenangan hati, dan kedekatan dengan Allah. Upayanya untuk membawa para ODGJ ke tempat yang lebih layak dan bersih juga mencerminkan pentingnya lingkungan yang sehat sebagai bentuk pemeliharaan amanah dari Allah. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Kesucian adalah sebagian dari iman."* (HR. Muslim, Kementrian Agama RI 2019).

c. Akhlak (Etika dan Moralitas)

Akhlak adalah aspek yang mencakup perilaku sehari-hari seseorang dan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, mencerminkan kualitas keimanan dan moralitas. Sebagaimana Rusdi menyatakan bahwa akhlak mencerminkan kepribadian seseorang dan menjadi salah satu aspek penting dalam ajaran Islam yang tidak boleh diabaikan. Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam berhubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun makhluk ciptaan-Nya (Rusdi, 2023). Dalam konteks konten sedekah yang disajikan di channel YouTube Pratiwi Noviyanthi, berikut terdapat sejumlah nilai pendidikan Islam yang tergolong dalam aspek Akhlak:

1) Akhlak Mulia

Akhlak mulia mencakup sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menjaga sopan santun dan kehormatan dalam setiap interaksi. Sebagaimana Yusuf menyatakan bahwa Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga akhlak terhadap sesama manusia, baik terhadap sesama muslim maupun non-muslim, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syari'ah (Yusuf, 2020). Akhlak mulia adalah cerminan dari integritas pribadi yang mencakup perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai moral Islam, yang tidak hanya ditujukan kepada sesama muslim, tetapi juga kepada non-muslim, dengan senantiasa mengutamakan prinsip-prinsip syari'ah

Secara keseluruhan, berbagai kisah dalam konten Pratiwi Noviyanthi memperlihatkan dengan jelas internalisasi nilai-nilai *akhlak mulia* dalam kehidupan nyata, sebagaimana diajarkan dalam Islam. Melalui pendekatan yang penuh kasih sayang, empati, kesabaran, dan keikhlasan, Pratiwi tidak hanya memberikan bantuan secara materi, tetapi juga menghadirkan pendidikan karakter Islami yang nyata dan menyentuh. Interaksi yang santun, penghormatan

terhadap sesama, kepedulian sosial, serta sikap tidak menghakimi menjadi wujud nyata dari akhlak Rasulullah Saw yang patut diteladani. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam *QS. Al-Qalam ayat 4*: "Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." (*QS. Al-Qalam: 4,* Kementrian Agama RI 2019).

2) Kasih Sayang, Empati, dan Kepedulian Terhadap Sesama

Kasih sayang dan empati adalah bagian dari akhlak mulia yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain, terutama mereka yang membutuhkan perhatian. Sebagaimana Tohari menyatakan bahwa salah satu akhlak terhadap sesama manusia adalah dengan Menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidupnya (Tohari & Hanifah, 2021). Kasih sayang dan empati adalah nilai-nilai dasar dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung antar sesama manusia. Kedua hal ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan emosional dan sosial orang lain, serta dorongan untuk memberi perhatian tanpa mengharapkan imbalan. Dalam konteks akhlak mulia, kasih sayang dan empati berfungsi sebagai landasan untuk membentuk solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat.

Nilai kasih sayang, empati, dan kepedulian terhadap sesama yang tercermin dalam kisah-kisah Pratiwi Noviyanthi merupakan implementasi nyata dari ajaran Islam yang mendalam tentang pentingnya berbuat baik kepada sesama. Dalam konteks ini, Pratiwi Noviyanthi tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga perhatian emosional dan psikologis kepada mereka yang membutuhkan. Semua tindakan ini menunjukkan kepedulian yang tulus tanpa mengharapkan imbalan, yang sejatinya adalah inti dari akhlak mulia yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Sebagaimana Allah berfirman: "Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Baqarah:195, Kementrian Agama RI 2019).

3) Kesabaran, Keikhlasan, dan Keteguhan dalam Menghadapi Ujian

Kesabaran dan keteguhan adalah manifestasi dari akhlak yang baik dalam menghadapi ujian hidup dengan ikhlas. Sebagaimana Yusuf menyatakan bahwa Seorang muslim yang memiliki akhlak yang baik tidak akan pernah marah,

mengeluh, atau menyalahkan Allah ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan. Sebaliknya, ia akan selalu bersabar, bertawakal, khusyuk, dan senantiasa mencari keridhaan Allah dalam setiap aspek kehidupannya (Yusuf, 2020). Kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan dalam menghadapi ujian hidup adalah bentuk manifestasi dari ketakwaan yang tinggi, sebagai bukti nyata bahwa seseorang memiliki pengendalian diri yang kuat dan mampu menjaga hubungan yang baik dengan Allah.

Secara keseluruhan, kisah-kisah yang diceritakan dalam konten Pratiwi Noviyanthi menunjukkan bahwa kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan adalah nilai-nilai yang sangat penting dalam menghadapi ujian hidup. Setiap individu yang terlibat, baik itu Novi, Siwi, Mbak Sarlinda, Bu Toyo, maupun anak Bu Toyo, memberikan contoh nyata tentang bagaimana menghadapi cobaan dengan penuh ketabahan dan tetap berpegang pada keyakinan akan takdir Allah. Sikap sabar dan ikhlas mereka menunjukkan bahwa dalam setiap ujian, ada kesempatan untuk memperdalam iman dan mendekatkan diri kepada Allah. Kesabaran yang dihadapi dengan ikhlas akan membuahkan hasil yang baik, sebagaimana firman Allah: "Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS.Al-Baqarah: 153, Kementrian Agama RI 2019)

4) Menjaga Adab dan Batasan dalam Interaksi

Menjaga adab dalam berinteraksi, terutama dengan orang yang bukan mahram, adalah bagian dari akhlak yang diajarkan dalam Islam. Sebagaimana Yusuf menyatakan bahwa Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga akhlak terhadap sesama manusia, baik terhadap sesama muslim maupun non-muslim, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syari'ah (Yusuf, 2020). Menjaga adab dalam berinteraksi adalah bentuk akhlak terhadap sesama manusia yang tidak hanya mencakup sopan santun dan penghormatan, tetapi juga menjaga kehormatan diri dan orang lain.

Secara keseluruhan, konten-konten yang dihadirkan oleh Pratiwi Noviyanthi tidak hanya menonjolkan aspek bantuan sosial semata, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai pendidikan Islam yang mendalam, termasuk dalam hal menjaga adab dan batasan interaksi antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.

Melalui berbagai episode seperti kisah Siwi dan Abah Ismail, terlihat bahwa Novi secara konsisten menanamkan pentingnya menjaga sopan santun, jarak fisik, serta etika komunikasi sesuai ajaran Islam. Hal ini mencerminkan bentuk dakwah yang tidak hanya bersifat lisan, tetapi juga melalui keteladanan perbuatan. Dalam Islam, menjaga adab dan batasan dalam pergaulan merupakan bagian dari upaya menjaga kehormatan diri dan masyarakat, yang terdapat dalam QS. An-Nur ayat 30–31.

5) Silaturahmi dan Menghormati Keluarga

Silaturahmi adalah ajaran penting dalam Islam untuk mempererat hubungan kekeluargaan dan sosial. Menghormati keluarga adalah bagian dari akhlak yang mulia. Sebagaimana Tohari menyatakan bahwa salah satu akhlak terhadap sesama manusia adalah menjalin hubungan baik dengan cara menjaga silaturahmi, saling menghormati, serta tolong-menolong. Silaturahmi dan menghormati keluarga adalah wujud nyata dari akhlak mulia yang dianjurkan dalam Islam (Tohari & Hanifah, 2021).

Dari konten-konten Novi terlihat bahwa pendekatan yang dilakukan Novi dan tim bukan hanya berorientasi pada bantuan materi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam menjalin hubungan antar manusia. Novi selalu mengutamakan dialog, saling memaafkan, serta menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga, yayasan, dan berbagai pihak yang terlibat. Sikap menghormati orang tua, mempererat hubungan kekeluargaan, dan tidak menghakimi masa lalu adalah wujud nyata dari akhlak Islami yang luhur. Nilai-nilai ini selaras dengan firman Allah: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri." (QS. An-Nisa: 36, Kementrian Agama RI 2019).

6) Musyawarah dan Kolaborasi dalam Kebaikan

Musyawarah dan kolaborasi adalah bagian dari akhlak Islam yang mengajarkan pentingnya bekerja sama untuk kebaikan bersama. Sebagaimana Tohari menyatakan bahwa salah satu akhlak terhadap sesama manusia adalah

menjalin hubungan baik dengan cara menjaga silaturahmi, saling menghormati, serta tolong-menolong (Tohari & Hanifah, 2021). Musyawarah dan kolaborasi adalah bentuk konkret dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam tentang kerja sama dan saling membantu.

Kisah-kisah dalam konten Pratiwi Noviyanthi secara nyata mencerminkan nilai-nilai luhur dalam Islam, terutama dalam aspek musyawarah dan kolaborasi dalam kebaikan. Musyawarah yang dilakukan bersama keluarga, warga, dan pihak terkait menunjukkan pentingnya mendengarkan dan mempertimbangkan berbagai pendapat untuk mencapai keputusan terbaik, sedangkan kolaborasi yang melibatkan masyarakat, tenaga medis, aparat desa, dan yayasan sosial menegaskan pentingnya kerja sama lintas pihak dalam mengatasi permasalahan sosial. Semua tindakan tersebut tidak hanya memperlihatkan kepedulian dan empati, tetapi juga menjadi wujud nyata dari ajaran Islam yang menekankan tolong-menolong dalam kebaikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2.

7) Saling Mendo'akan dan Empati

Saling mendo'akan adalah bentuk akhlak mulia dalam Islam, yang mengajarkan untuk selalu mendo'akan kebaikan bagi sesama dan berbagi empati kepada mereka yang membutuhkan. Sebagaimana Tohari menyatakan bahwa salah satu akhlak terhadap sesama manusia adalah menjalin hubungan baik dengan cara menjaga silaturahmi, saling menghormati, serta tolong-menolong (Tohari & Hanifah, 2021). Saling mendo'akan dan empati adalah manifestasi nyata dari akhlak mulia dalam kehidupan sosial yang diajarkan dalam Islam.

Nilai saling mendoakan dan empati merupakan inti dari setiap aksi sosial yang dilakukan oleh Pratiwi Noviyanthi dalam berbagai konten bertema sedekah di kanal YouTube-nya. Dalam berbagai episode, Novi tidak hanya hadir sebagai penyalur bantuan materiil, tetapi juga sebagai figur yang membawa ketenangan batin dan kekuatan spiritual bagi mereka yang dibantu. Saling mendoakan menjadi bentuk cinta kasih dalam Islam, sedangkan empati menjadi jembatan untuk menyentuh hati dan memanusiakan sesama. Perpaduan keduanya mencerminkan implementasi nyata dari ajaran Islam tentang ukhuwah insaniyah (persaudaraan kemanusiaan) dan rahmatan lil 'alamin. Dalam hal ini, Nabi

Muhammad bersabda: "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam perilaku saling mencintai, kasih sayang, dan tolong-menolong di antara mereka seperti satu tubuh. Jika ada satu bagian tubuh mengalami sakit, maka sekujur tubuh ikut merasakannya dengan tidak dapat tidur dan merasakan demam." (HR. Muttafaq 'alaihi dan Sahih Muslim: 2586, Hadeethenc, 2025).

8) Bersyukur dan Berdzikir

Bersyukur adalah manifestasi dari akhlak yang baik dalam mengakui nikmat Allah, dan dzikir adalah cara mengingat Allah yang mendalam, yang meningkatkan kualitas spiritualitas. Sebagaimana Tohari menyatakan bahwa salah satu akhlak terhadap Allah adalah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta mencintai Allah dan mensyukuri nikmat-Nya (Tohari & Hanifah, 2021). Bersyukur dan berzikir adalah wujud nyata dari penghambaan diri kepada Allah yang menunjukkan kedekatan hati seorang hamba dengan Rabb-nya, serta menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan. Keduanya merupakan bentuk implementasi dari akhlak terhadap Allah.

Secara keseluruhan, nilai **bersyukur** dan **berzikir** yang ditampilkan dalam konten Pratiwi Noviyanthi bukan hanya menjadi ekspresi keimanan pribadi, melainkan juga sarana edukatif yang mengajarkan pentingnya kedekatan kepada Allah dalam setiap situasi kehidupan. Melalui berbagai kisah di kontennya terlihat bahwa nilai-nilai tersebut menjadi kekuatan spiritual dalam menghadapi ujian, serta cara untuk menjaga hati tetap tenang, ikhlas, dan optimis. Novi secara konsisten menghadirkan momen-momen penuh makna yang mengajak audiens untuk tidak lupa mengingat Allah dalam suka maupun duka. Ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ibrahim ayat 7.

9) Saling Bermaafan dan Menyebarkan Kebaikan

Saling bermaafan adalah nilai akhlak yang tinggi dalam Islam, yang mengajarkan untuk selalu memaafkan dan menyebarkan kebaikan kepada orang lain. Sebagaimana Tohari menyatakan bahwa salah satu akhlak terhadap sesama manusia adalah dengan menjauhi sifat sombong dan lebih mengutamakan sikap memaafkan dalam menyelesaikan perselisihan (Tohari & Hanifah, 2021). Saling bermaafan dan menyebarkan kebaikan adalah cerminan dari akhlak mulia yang

diperintahkan dalam ajaran Islam, yang tidak hanya mempererat ukhuwah antar sesama, tetapi juga menjadi jalan untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.

Secara keseluruhan, kisah-kisah yang diangkat Pratiwi Noviyanthi dalam chanel YouTube-nya merupakan cerminan nyata dari nilai-nilai Islam yang luhur, khususnya dalam hal saling memaafkan dan menyebarkan kebaikan. Dalam setiap episode tampak bahwa memaafkan bukan sekadar melupakan kesalahan, melainkan bentuk keikhlasan hati yang mampu meredam dendam dan menyembuhkan luka. Sementara itu, tindakan menyebarkan kebaikan dilakukan tidak hanya melalui bantuan materi, tetapi juga lewat edukasi sosial, doa, dukungan moral, dan penguatan spiritual. Nilai-nilai ini merupakan implementasi nyata dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya memperbaiki hubungan antar manusia serta aktif dalam amar ma'ruf nahi munkar. Ini terdapat dalam firman Allah SWT QS. An-Nur ayat 22.

10) Tanggung Jawab Sosial dan Perhatian kepada Lembaga Sosial

Tanggung jawab sosial adalah bagian dari akhlak mulia, yang mencerminkan kepedulian terhadap masyarakat dan lembaga sosial yang membutuhkan perhatian. Sebagaimana Tohari menyatakan bahwa salah satu akhlak terhadap sesama manusia adalah menjalin hubungan baik dengan cara menjaga silaturahmi, saling menghormati, serta tolong-menolong (Tohari & Hanifah, 2021). Tanggung jawab sosial dan perhatian kepada lembaga sosial adalah wujud nyata dari implementasi akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, nilai tanggung jawab sosial dan perhatian kepada lembaga sosial yang ditampilkan oleh Pratiwi Noviyanthi melalui berbagai episode dalam video-videonya memberikan contoh nyata tentang bagaimana akhlak mulia, seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama, seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap interaksi yang dilakukan Pratiwi dan timnya menggambarkan keseriusan dalam mendampingi, merawat, dan memperhatikan mereka yang membutuhkan, tidak hanya dari segi materi tetapi juga perhatian emosional dan spiritual. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengharuskan umatnya untuk memperhatikan sesama terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 177.

2. Cara penyajian nilai-nilai pendidikan Islam dalam konten tema sedekah pada chanel youtube Pratiwi Noviyanthi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap delapan playlist video bertema sedekah di channel YouTube Pratiwi Noviyanthi, ditemukan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam disajikan melalui pendekatan:

a. Penggunaan bahasa dan ungkapan islami dalam komunikasi sehari-hari
b. Keteladanan akhlak melalui interaksi sosial.
c. Penyisipan nilai ibadah dalam aktivitas sedekah.
d. Penceritaan kisah sebagai media penanaman nilai**.**
e. Ajakan aktif untuk berbuat baik bersama.
f. Visualisasi praktik islami dalam kehidupan sehari-hari.
g. Membangun hubungan sosial berdasarkan nilai islam.
h. Konsistensi dalam menampilkan simbol dan nilai keislaman**.**

3. Dampak Konten Sedekah pada Channel YouTube Pratiwi Noviyanthi

a. **Dampak bagi Audiens**

Konten yang diproduksi oleh Pratiwi Noviyanthi melalui chanel YouTube-nya yang bertema sedekah memiliki daya tarik yang kuat dalam menyentuh sisi emosional dan spiritual para penonton atau audiens. Tayangan-tayangannya tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau tontonan semata, tetapi juga berisi nilai-nilai edukatif dan inspiratif yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pola pikir dan perilaku audiens. Melalui pendekatan empatik, humanis, dan penuh ketulusan, Pratiwi berhasil membangun narasi kebaikan yang membangkitkan kesadaran sosial serta menumbuhkan empati dalam benak audiens.

b. **Dampak bagi Penerima Bantuan**

Bagi para penerima bantuan, kehadiran Pratiwi Noviyanthi membawa dampak nyata yang menyentuh berbagai aspek kehidupan, mulai dari fisik, emosional, hingga spiritual. Dari segi fisik, bantuan yang diberikan tidak sebatas pemenuhan kebutuhan pokok dan biaya pengobatan, tetapi juga mencakup upaya

pemberdayaan ekonomi melalui penciptaan usaha kecil yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi masing-masing individu.

Penelitian ini terbatas pada analisis konten dari Pratiwi Noviyanthi di platform media sosial YouTube. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk semua konten kreator. Selain itu, akses terhadap beberapa literatur atau sumber data mungkin terbatas, dan hal ini dapat mempengaruhi kelengkapan analisis literatur.

KESIMPULAN

Rangkuman Hasil Penelitian:

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap konten bertema sedekah di channel YouTube Pratiwi Noviyanthi, dapat disimpulkan bahwa konten tersebut mengajarkan banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu: akidah, syari'ah, dan akhlak.

Selain itu, konten Pratiwi Noviyanthi juga disajikan dengan cara yang alami dan penuh keteladanan. Ia mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui berbagai cara, seperti penggunaan bahasa islami, keteladanan akhlak dalam interaksi sosial, penyisipan nilai ibadah dalam aktivitas sedekah, serta penceritaan kisah yang mengandung pesan moral yang mendalam. Pratiwi juga mengajak audiens untuk aktif berbuat kebaikan dan menampilkan praktik Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak dari konten sedekah ini sangat positif, baik bagi audiens maupun penerima bantuan. Audiens terinspirasi untuk meningkatkan kepedulian sosial, memperbaiki akhlak, dan memperkuat keimanan. Sementara itu, penerima bantuan merasakan perubahan signifikan dalam kehidupan mereka, baik dari segi fisik, emosional, maupun spiritual. Bantuan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga memperkuat mental dan menginspirasi mereka untuk kembali berbagi kebaikan kepada orang lain.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan:

1. Pengembangan Konsep Pendidikan Islam dalam Media Sosial
2. Pemahaman Terhadap Konten Berbagi sebagai Media Edukasi
3. Peningkatan Pemahaman tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam
4. Referensi untuk Penelitian Lanjutan

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam konten tema sedekah pada channel YouTube Pratiwi Noviyanthi, yang dapat peneliti rekomendasikan untuk penelitian selanjutnya adalah, perluasan objek kajian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya berfokus pada satu kanal YouTube atau satu tokoh konten kreator, melainkan membandingkan beberapa kanal yang memiliki tema serupa, seperti Baim Wong, Ria Ricis, atau kanal-kanal sosial kemanusiaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asfar. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). Journal Equilibrium. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf

Fiantika, Feny Rita, Dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *R*ake Sarasin (Issue March). https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

Hadeethenc. (2025). Hadis. Ensiklopedia. https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/4969

Hidayat, Rahmat. (2016). Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia". Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

Ismail Ibnuisa. (2015). Shahih Muslim hadits nomor 1631. Blogspot. https://ismailibnuisa.blogspot.com/2015/10/shahih-muslim-hadits-nomor-1631.html

Kementrian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Sustainability (Switzerland), *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Mulyana, Rohmat. (2013). Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). PT Saadah Pustaka Mandiri

Nur, Fatih Akbar. (2022). Implementasi QS. Al-Baqarah: 271 dalam Konten Sedekah Youtuber (Baim Paula). Skripsi, 9, 356–363. http://etheses.uin-malang.ac.id/36899/

Purwana, Dedi. (2021). Pentingnya Kajian Literatur Dalam Penelitian. Dunia Kampus. https://www.duniakampus40.net/2021/02/pentingnya-kajian-literatur-dalam.html

Qotrun. (2024). Apa Itu Observasi? Berikut Pengertian, Ciri, Tujuan, dan Jenisnya. Gramedia. https://www.gramedia.com/literasi/apa-itu-observasi/?srsltid=AfmBOooUaaM5fBwc0bKd6D7mQ0beKwA3e5AkXuSg15OtJrj95eK5azy3

Rahman, Dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul

Rizki Dewi Ayu, D. S. (2024). Profil Pratiwi Noviyanthi, Aktivis Sosial yang Dilaporkan Atas Dugaan Pencemaran Nama Baik. Https://Www.Tempo.Co/Hiburan/Profil-Pratiwi-Noviyanthi-Aktivis-Sosial-Yang-Dilaporkan-Atas-Dugaan-Pencemaran-Nama-Baik-1159739, 1159739.

Rusdi, Muhammad. (2023). Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran. Universitas Medan Area Press Penanaman

Siti Meiningsih. (2017). Memaksismalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah. In Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Vol. 1, Issue 1). http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1

Sugiyono. (2024). Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. ALFABETA Bandung.

Tohari, Amin, Dkk. (2021). Buku Pengantar Studi Islam (Issue October). Nuwailah Ahsana.

Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, *19*(1), 113–130. https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178

Yusuf. (2020). Islam antara ‘ Aqidah , Syari ’ ah dan Akhlak. Adnin Foundation Publisher Aceh

Yuswar, Dkk. (2015). Zakat, Infak, Sedekah dan Akuntansinya serta Potensinya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin. Universitas Tisakti.

Zakiyah, Qiqi Yuliati, dan Rusdiana (2014). Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah). CV Pustaka Setia.